

Film Dokumenter dalam Perkembangan Suatu Komunitas Olahraga, dengan Media Tayang Digital

MOCHAMAD RIZKY PRATAMA*

mochrizkypratama@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi digital benar-benar memfasilitasi pembuat film di dunia untuk membuat film dengan genre yang berbeda tak terkecuali, dokumenter bagi olahraga urban, didukung oleh berbagai media elektronik semakin mudah, membuat mereka tidak hanya seorang atlet tetapi juga penghibur. Jadi film ini memainkan kontribusi penting tidak hanya untuk memperkenalkan komunitas, tetapi mengambil keuntungan dari uang dalam film dokumenter.

Kata Kunci

Dokumenter, Teknologi, Komunitas

Abstrack

Advancement of digital technology really facilitate filmmakers in the world to make movies with different genres are no exception to the Documentary for sports urban communities, supported by a variety of electronic media is increasingly easier to make them watchable film is not just an athlete but also an entertainer. So the film plays an important contribution not only to introduce a community, but took advantage of money in this documentary film.

Keyword

Documentary, Technology, Communities

Pendahuluan

Film Dokumenter merupakan salah satu kategori film nonfiksi yang dimaksudkan untuk mendokumentasikan beberapa aspek realitas, terutama untuk tujuan instruksi atau mempertahankan catatan sejarah. Menurut saya film dokumenter awalnya film diambil untuk mendokumentasikan suatu peristiwa yang benar-benar terjadi tidak seperti film fiksi yang peristiwanya dibuat dalam bentuk adegan dalam skenario, tetapi seiring dengan perkembangan waktu film dokumenter terus berkembang dan tanpa batas yang jelas.

Ada empat kriteria yang menerangkan bahwa dokumenter adalah film nonfiksi :

- Pertama : setiap adegan dalam film dokumenter merupakan rekaman kejadian sebenarnya, tanpa interpretasi imajinatif seperti halnya dalam film fiksi. Bila pada film fiksi latarbelakang (*setting*) adegan dirancang, pada dokumenter latarbelakang harus spontan otentik dengan situasi dan kondisi asli (apa keduanya)
- Kedua : yang dituturkan dalam film dokumenter berdasarkan peristiwa nyata (realita), sedangkan pada film fiksi isi cerita

berdasarkan karangan (imajinatif).

- Bila film dokumenter memiliki interpretasi kreatif, maka dalam film fiksi yang dimiliki adalah interpretasi imajinatif.
- Ketiga : sebagai sebuah film nonfiksi, sutradara melakukan observasi pada suatu peristiwa nyata, lalu melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya, dan
- Keempat : apabila struktur cerita pada film fiksi mengacu pada alur cerita atau plot, dalam dokumenter konsentrasinya lebih pada isi dan pemaparan.

Sebagian orang yang masih bingung, antara membedakan semi dokumenter dengan dokumenter murni, termasuk juga bedanya dokudrama atau film kisah nyata alias *true story*. Semua tergantung pada tujuan pembuatan film itu sendiri apakah film berupa komersil atau non-komersil.

Membahas masalah film dokumenter yang bertujuan komersial, semi-dokumenter paling cocok dikatakan sebagai film dokumenter yang diperuntukan untuk tujuan komersil. Karena semi-dokumenter ini menciptakan daya tarik bagi penonton alias pemirsa, ada pula yang menyebutnya *Contemporary Tv Documentaries*. Gaya ini mulai dikenal setelah penayangan dokumenter seri televisi Amerika (1989) karya dokumentaris Brasilia Joao moreira Salles bersama penulis naskah Nelson Brissac Peixoto. Sebagian pengamat menyebut dokumenter jenis ini sebagai *Postmodern Documentary*, sementara pengamat lain menyebutnya *Neo-documentary*.²

Karena perkembangan film dokumenter ini tidak terbatas oleh ide, konsep dan cara penyajian filmnya, maka banyak perkembangan dalam proses produksi film dokumenter itu sendiri tidak hanya penggunaan bahan baku digital yang lebih murah, tapi konten film yang lebih menarik perhatian karena menggunakan berbagai teknik-teknik baru dalam pengambilan gambar dan proses penyuntingan gambar. Seperti halnya dokumenter ini bukan sekedar dokumentasi tapi dimanfaatkan oleh sebagian komunitas untuk memperkenalkan komunitas mereka ataupun menjadikan film dokumenter ini dijadikan sebagai usaha produksi yang dapat menghasilkan keuntungan berupa uang bagi para pembuat film/video dokumenter ini, tetapi tetap mengutamakan realitas kehidupan yang terjadi bukan berupa fiksi/rekaan.

Salah satu komunitas yang sering membuat film/video dokumenter ini adalah komunitas olahraga urban, seperti komunitas olahraga *Surfing, BMX, Skateboarding, Motor Cross* dll. Olahraga ini sudah masuk sejak lama di Indonesia sekitar tahun 90an, tetapi keberadaannya tidak terlalu diketahui banyak orang. Tetapi dengan perkembangan teknologi digital camera dan teknologi komputer yang mendukung proses pembuatan film, terlihat komunitas ini bermunculan seiring dengan berjalannya waktu dengan begitu banyak video yang mengusung komunitas olahraga urban di media internet bahkan ada yang membuat film dokumenter mengenai komunitas tersebut, sehingga ini menjadikan salah satu alternatif bagi para sineas untuk membuat kreasi film dokumenter yang berbeda dengan film dokumenter yang biasanya dibuat dengan cara konvensional tetapi menggabungkan antara teknik konvensional dengan teknik-teknik penyajian gambar dan editing yang inovatif.

1 Dikutip dari buku "Dokumenter dari ide sampai produksi" karya Gerzon R.Ayawaila halaman 23-24.

2. Dikutip dari buku "Dokumenter dari ide sampai produksi" karya Gerzon R.Ayawaila halaman 25.

Pembahasan

Pada dasarnya film dokumenter dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai realitas yang ada di dunia ini. Dengan berbagai tujuan tertentu film dokumenter tidak hanya sebagai karya seni yang memberikan informasi realitas baru, memperlihatkan paradigma-paradigma yang terjadi, tetapi misalnya untuk keperluan komersial, atau untuk memperkenalkan keberadaan komunitas tertentu contohnya komunitas olahraga *extreme* ini. Sehingga dapat dikatakan dokumenter dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan suatu budaya urban.



Salah satu film dokumenter yang mengangkat tentang komunitas olahraga dikutip dari <http://www.youtube.com/watch//52BiaVntPow>

Dalam film *Dirty Money* ini menceritakan sebuah budaya atau *culture* baru yaitu permainan *skateboard* muncul di daratan Brazil dimana akibat populasi penduduk Brazil yang membludak dan krisis moneter yang terjadi pada saat itu para remaja banyak yang menjadi seorang skater/pemain *skateboard*. Disini terlihat dimana film dokumenter dapat memperkenalkan suatu budaya urban dibalik paradigma-paradigma yang terjadi di dalam film.

Film dokumenter mempengaruhi dalam hal komersil

Untuk memproduksi suatu film, dibutuhkan suatu biaya untuk membuatnya, maka seorang produser harus memiliki kemampuan untuk menghadirkan dana tersebut dengan mencari sponsor yang bisa membiayai produksi film tersebut, begitu halnya pada film dokumenter, terutama pada komunitas olahraga seperti ini film dokumenter yang mereka buat kental akan *sponsorship* yang melekat pada properti yang digunakan, misalnya *t-shirt*, sepatu, ataupun alat olahraga yang digunakan oleh pemeran



Salah satu *shot* yang berfungsi sebagai media promosi suatu produk dikutip dari www.adidas.com//skateboarding

dalam film dokumenter itu sendiri. Sehingga film semi-dokumenter ini dapat menjadikan alternatif film komersil lain selain film-film fiksi yang biasanya dibuat dengan biaya besar. Karena biasanya film semi-dokumenter yang mengusung komunitas olahraga seperti ini memiliki penggemar tersendiri dan biaya yang digunakan pun dapat disesuaikan.

Gaya sinematografer dan editing yang khas dalam film/video komunitas olahraga urban

Seperti halnya jenis film dokumenter lainnya, unsur-unsur *Style* dalam film

diantaranya masalah *Mise en Scene*, Sinematografi, Editing dan *Sound* terkandung dalam film dokumenter. Tapi karena *Mise en Scene* dalam film/video dokumenter harus spontan otentik dengan situasi dan kondisi apa adanya, walaupun dapat dibuat tetapi tetap dilatarbelakangi situasi dan kondisi apa adanya.

Berbicara masalah gaya sinematografi, film/video dokumenter yang sering terlihat dalam film/video komunitas olahraga *extreme* ini memiliki ciri khas, dimana setiap penonton atau *audience* yang melihat film/video ini merasakan keterlibatan antara action tokoh yang terlihat pada film, dimana *follow object* membuat kita merasa mengikuti kemanapun tokoh bergerak dan merasakan kita beraksi seperti tokoh tersebut. Tak lupa dengan adanya berbagai *type of shot* juga pemilihan *angle* yang mendukung dramatisasi pada film dokumenter ini tanpa mengurangi unsur realitas yang terjadi, sebab film semi-dokumenter dibuat untuk menciptakan daya tarik kepada penonton, karena adanya

penggunaan pendekatan gabungan fiksi dan nonfiksi.³

Terlihat pada (gambar 1), (gambar 2), (gambar 3) dan (gambar 4) variasi *type of shot* dan *angle* dipakai sebagai mana film pada umumnya, ini yang membuat film semi-dokumenter memiliki daya tarik, tetapi khusus pada film dokumenter komunitas olahraga *extreme* memiliki ciri khas pada saat pengambilan gambar dan penggunaan lensa, dimana penggunaan gambar dengan menggunakan jenis lensa *Fisheye* memberikan efek distorsi ruang yang memberikan kesan jauh, hebat dan kuat. Inilah daya tarik film/video komunitas olahraga *extreme* yang terlihat dibanding dengan film/video dokumenter lainnya. Seperti halnya pada (gambar 1) di atas, (gambar 5) dan (gambar 6) berikut ini.\



Gambar 1



Gambar 3



Gambar 2



Gambar 4

3. Dikutip dari buku "Dokumenter dari ide sampai produksi" karya Gerzon R. Ayawaila halaman 25.

Seiring dengan perkembangan teknologi editing digital, banyak *software* dan aplikasi komputer khusus editing film yang dapat digunakan untuk mendukung *style* yang ingin diwujudkan dalam film/video dokumenter. Dalam konteks gaya editing yang sering dipakai pada film/video dokumenter komunitas olahraga urban ini, banyak sekali variasi penggunaan *cut to cut* yang cepat, penggunaan variasi *optical effect* yang bervariasi tanpa batas, menjadikan film dokumenter ini memang benar-benar perlu kreasi, inovasi dan tak ada batasan untuk *style*. Penggunaan teknik *timelapsed* untuk mempercepat waktu sering dipakai untuk menarik perhatian penonton dengan *established shot* yang tepat misalnya jalan raya pada malam hari (gambar 7).

Proses editing digital pada film ini biasanya terkait dengan CGI (*Computer*



Gambar 5. Penggunaan lensa pada pengambilan gambar dalam sebuah shot
Dikutip dari www.royalevideomagazines.com



Gambar 7 Konsep *timelapsed* dengan teknik kamera dan teknik editing dalam sebuah *shot*
Dikutip dari www.royalevideomagazines.com

graphic Interface) dimana kemampuan komputer yang memiliki prinsip ⁴:

- Pertama: untuk menghasilkan imaji foto realistik secara langsung di komputer tanpa bantuan kamera.
- Kedua: sekali *live action* di *digitized* maka hubungannya dengan realita menjadi hilang, diganti dengan kumpulan-kumpulan *pixel*
- Ketiga: digitalisasi membuat film memiliki kemampuan seperti lukisan dan animasi. (dapat dimanipulasi tak terbatas).
- Keempat: Komputer menghentikan perbedaan antara editing dan spesial efek
- Kelima: Digital menghilangkan perbedaan antara syuting dan pasca produksi.



Gambar 6. Penggunaan lensa pada pengambilan gambar dalam sebuah shot
Dikutip dari www.royalevideomagazines.com



Gambar 8. Penggunaan aplikasi komputer yang mendukung visual efek video untuk memberikan inovasi terhadap film dokumenter yang digarap
Dikutip dari www.adidas.com/skateboarding

4. Dikutip dari buku film art An introduction Ninth Edition karya David Bordwell/Kristin Thompson

Terlihat konsep visualisasi live action dan efek visual digunakan untuk mendukung daya tarik film yang akan diusung sehingga tidak terlihat monoton dan membosankan. Inilah salah satu prinsip CGI (computer Graphic Interface) yang dapat mendukung proses editing pada era digital.

Kesimpulan

Indonesia memiliki banyak sekali budaya, tak terlebih lagi banyak budaya urban yang masuk ke Indonesia, sekarang mulai munculnya film semi-dokumenter yang mengusung komunitas tertentu yang menjadi daya tarik para penikmat film akhir-akhir ini. Para sineas dapat memanfaatkannya bukan hanya untuk meraih keuntungan tetapi dapat bereksperimen lebih terhadap film dokumenter yang tidak memiliki batasan untuk masalah kreasi. Walaupun komunitas ini adalah salah satu komunitas budaya urban tetapi para sineas dapat menghadirkan aroma kental khas Indonesia yang selama ini sering kali menjadi alasan para sineas Indonesia untuk memajukan perfilman dan budaya asli Indonesia.

Dan pada akhirnya film dokumenter ini dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat kita sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Ayawaila, Gerzon R., *Dokumenter : dari ide sampai produksi*, FFTV-IKJ Press, Jakarta, 2008

Bordwell, David, Thompson, Kristin, *Film Art An Introduction ninth edition*, Mcgraw-Hill international Edition, New York, 2010

website

www.adidas.com/us/skateboarding/

www.youtube.com/watch?v=52BiaVntPo

www.royalevideomagazines.com

*Penerima beasiswa unggulan Biro PKLN Kemendikbud RI Tahun 2011